

**FENOMENA *SOUND HOREG* DALAM PERSPEKTIF HADIS
TENTANG LARANGAN MENGGANGGU TETANGGA :
ANALISIS HERMENUTIKA HANS GEORG GADAMER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Abdillah Fatah Muhammad

22105050065

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1174/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

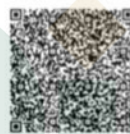
Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA *SOUND HOREG* DALAM PERSPEKTIF HADIS TENTANG
LARANGAN MENGGANGGU TETANGGA : ANALISIS HERMENUTIKA HANS
GEORG GADAMER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDILLAH FATAH MUHAMMAD
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050065
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

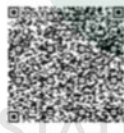
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

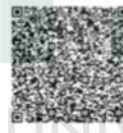
Valid ID: 6a60331b02da



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

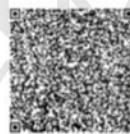
Valid ID: 6a60dbce2d65



Penguji III

Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a61a25263c7e



Yogyakarta, 09 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a61be67b6fcc

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Abdillah Fatah Muhammad

NIM : 22105050065

Judul Skripsi : Fenomena Kebisingan Sound Horeg dalam Perspektif Hadis Larangan Mengganggu Tetangga : Analisis Hermeneutika Hans George Gadamer

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Pembimbing

DR. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
NIP. 19891211 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdillah Fatah Muhammad
NIM : 22105050065
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Fenomena Kebisingan Sound Horeg dalam Perspektif Hadis Larangan Mengganggu Tetangga : Analisis Hermeneutika Hans George Gadamer* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Yang menyatakan



Abdillah Fatah Muhammad
NIM: 22105050065

MOTTO

Dan dihariku yang paling gelap, semoga aku akan mengingat
Bahwa ini sementara, dan akan segera pergi dengan cepat.

(Timur, The Adams)

Mungkin kita sampai, Mungkin saja tidak
Tugas kita hanyalah berjalan.

(Sambutlah, The Jeblogs)

Hanya butuh satu saja, Satu alasan
Untuk sudah menyerah atau terus berjalan
Lihat saja, takut saja, sudah sajalah
Lihat saja, jalan saja, sikat sajalah.

(Syarat, Fstvlst)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Penulis panjatkan puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan segala pertolonganNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta, Bapak Arif Tamami, Ibu Sri Utami, Kakak Hasanul Falah Muhammad, serta segenap keluarga kecil penulis yang senantiasa memberikan dukungan do'a, kasih sayang, dan motivasi tiada henti kepada penulis dalam setiap proses yang dijalani.

Tak lupa untuk penulis sendiri, Abdillah Fatah Muhammad yang telah berjuang untuk selalu melakukan yang terbaik terhadap apa yang telah dimulai dan dicitakan. Terimakasih untuk segala keteguhan, semangat, dan usaha yang terus dilakukan demi mewujudkan masa depan yang diinginkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena *Sound Horeg* dalam Perspektif Hadis Larangan Mengganggu Tetangga : Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer. Shalawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaat-Nya dihari akhir nanti, amin.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat membantu dalam perkembangan penulis kedepannya. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait, yang selalu memotivasi, membersamai, dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Khususnya kepada pihak-pihak berikut.

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajarannya.
3. Kepala prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Drs. Indal Abror, M.Ag.
4. Sekretaris prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Asrul, M.Hum.
5. Dosen pembimbing skripsi, sekaligus dosen pembimbing akademik, Dr. Akmaluddin, M.S.I
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya dosen Progam Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, khususnya bapak Sugeng, yang turut membantu dalam proses administrasi awal hingga akhir penyelesaian tugas akhir ini.
8. Keluarga se kaka yang penulis cintai, Bapak Arif Tamami, dan Ibu Sri Utami, serta kakak Hasanul Falah Muhammad yang selalu memberikan seluruh dukungan do'a, motivasi, dan pengorbanan semuanya.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek L, KH. Muhammad Munawwar Ahmad beserta keluarga, yang selalu memberikan do'a kepada para santrinya.
10. Teman seangkatan El Isnadi, Ilmu Hadis 2022 yang telah menjadi teman, tempat tumbuh, dan bagian bagi penulis dalam menjalani semua proses selama perkuliahan.
11. Teman-teman kucluk penulis, jama'ah Alkosiyah papringan city yang selalu menjadi teman dan tempat berbagi cerita selama dan diluar proses perkuliahan. Revi, Okta, Bejo, Fiqi, Toha, Andika, Syekhu, Davin, Fadel, Gabril, Aci, Azka, Lazim.
12. Teman-teman kamar penulis, ex kapak vila dan vila satu. Terkhusus Najib dan Misbah yang selalu menjadi mentor penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Alfina, Deva, dan Chaerul, dan Rehan yang juga membantu penulis dalam mengerjakan.
14. Teman-teman alumni KKN Pacitan Tiga. Roqi, Risky, Faisal, Angel, Ifa, Wilda, Mushaf, Tiara, dan Festy.
15. Dina Daryati Ningsih, yang selalu mensupport penulis dalam mengerjakan hingga menjadi tempat keluh kesah yang selama ini penulis rasakan.

16. Abdillah Fatah Muhammad, yang telah berjuang dan berusaha untuk menulis skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terima Kasih untuk tetap selalu belajar dan berusaha untuk masa depan yang dicita-citakan.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya, terkhusus dalam bidang Ilmu Hadis.

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis,



Abdillah Fatah Muhammad

22105050065



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

The phenomenon of *sound horeg* has become one of the contemporary social realities that has rapidly developed in various regions of Indonesia, particularly in East Java. On the one hand, *sound horeg* is regarded as a medium of entertainment, cultural expression, and a driver of the local economy. On the other hand, the high level of noise it generates has caused various negative impacts, including health problems, public discomfort, disruption of religious activities, and social conflicts among community members. This phenomenon is therefore relevant to be examined from the perspective of the hadith concerning the prohibition of harming one's neighbors in order to obtain a contextual understanding of contemporary social issues.

This study employs a qualitative library research approach. The primary data consist of hadiths concerning the prohibition of disturbing neighbors found in the *Kutub al-Sittah*, while the secondary data are derived from hadith commentaries (*syarh*), books, scientific journals, and other relevant literature. The analysis applies Hans-Georg Gadamer's philosophical hermeneutics through the concepts of historically effected consciousness, pre-understanding, fusion of horizons, and application to relate the historical meaning of the hadith to the contemporary phenomenon of *sound horeg* noise.

The findings reveal that the substance of the hadith prohibiting harm toward neighbors is not limited to the forms of disturbance that occurred during the time of the Prophet Muhammad (peace be upon him), but rather embodies universal values concerning the obligation to preserve security, comfort, and harmonious social relations. Through the process of the *fusion of horizons*, this study concludes that the use of *sound horeg* is not inherently contrary to Islamic teachings as long as it does not cause harm (*mafsadah*) to the surrounding community. Conversely, when its excessive noise disrupts public health, tranquility, religious activities, and the social rights of community members, such practices contradict the moral values embodied in the hadith. Therefore, the contemporary implementation of this hadith requires the application of social ethics, effective communication, community deliberation (*musyawarah*), and a balanced approach between the freedom of cultural expression and respect for the community's right to a safe, peaceful, and harmonious environment.

Keywords: *sound horeg*, hadith, neighbors, Hans-Georg Gadamer's hermeneutics, noise pollution, social ethics.

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II FENOMENA SOUND HOREG DAN TINJAUAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG LARANGAN TENTANG LARANGAN MENGANGGU TETANGGA.....	25
A. Fenomena <i>Sound Horeg</i>	25
1. Perkembangan dan Dampak Fenomena <i>Sound Horeg</i>	25
2. Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Analisis Dasar Hukum Mengenai <i>Sound Horeg</i>	31
B. Tinjauan Redaksional Hadis Tentang Larangan Mengganggu Tetangga ..	34
1. Redaksi Hadis tentang Larangan Mengganggu Tetangga	38
2. Takhrij Hadis dan I'tibar	39
3. Analisis Sanad Hadis	48

4. Analisis Matan Hadis	57
BAB III PENERAPAN TEORI HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER DALAM MEMAHAMI HADIS TENTANG LARANGAN MENGANGGU TETANGGA.....	61
A. Teori Kesadaran atas Keterpengaruhan oleh Sejarah.....	63
B. Teori Pra Pemahaman	76
BAB IV RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN MENGANGGU TETANGGA TERHADAP FENOMENA SOUND HOREG	89
A. Teori gabungan (<i>Fusion of Horizon</i>).....	90
B. Aplikasi (Relevansi).....	99
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena trend *sound horeg* merupakan teknologi yang berkembang pesat dari teknologi audio secara global. Fenomena trend *sound horeg* dulunya merupakan sebagai tanda dari adanya acara di masyarakat. Dimulai dengan adanya acara seperti hajad dalam keluarga maupun acara masyarakat umum yang melibatkan banyak panggung sebagai pertunjukannya. Fenomena ini telah berkembang luas ke berbagai daerah, seperti di wilayah kabupaten bagian jawa timur. Padahal awal trend awal mula terciptanya fenomena *sound horeg* ini diketahui hanya berasal dari daerah malang, jawa timur.¹

Fenomena *sound horeg* juga tak lain dipengaruhi oleh era globalisasi saat ini, dimana semua orang bisa mengakses apapun dan menjadikan dunia yang sempit ini menjadi sangat luas. Globalisasi merupakan proses sebuah di mana kegiatan – kegiatan yang ada seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi semakin terintegrasi di penjuru dunia. Dan dimasa zaman modern sekarang, kita bisa mengakses dan melihat keadaan bagian manapun di dunia ini tanpa harus terjun langsung ke tempat tersebut. Dari

¹ Avesina Wisda, “Sejarah Sound Horeg: Asal-usul dan Perkembangannya di Indonesia”, *voi*, <https://voi.id/berita/495350/sejarah-sound-horeg>, accessed 16 Jan 2026.

perkembangan globalisasi ini telah mempererat hubungan antarbudaya dari berbagai wilayah dan negara sehingga tercipta proses interaksi dan saling memberi pengaruh yang semakin luas. Dampaknya akan muncul dari berbagai bentuk budaya yang unik dan beraneka ragam sekaligus membuka ruang bagi terwujudnya pembelajaran serta pemahaman yang lebih mendalam bagi antarbudaya. Namun dari semua itu terdapat dampak – dampak yang akan terjadi di kebudayaan dari pengaruh adanya globalisasi, dampaknya ada yang positif dan negatif.²

Fenomena trend *sound horeg* telah menuai tanggapan yang beragam dari masyarakat. Pembahasan itu juga menjadi perbincangan dan perdebatan masyarakat umum. Parade *sound horeg* pada kenyataannya memang menghadirkan budaya, hiburan, sekaligus peluang ekonomi bagi masyarakat. Namun diluar sisi itu, parade *sound horeg* ini juga menimbulkan berbagai potensi permasalahan. Menurut salah satu data kejadian yang pernah ada, parade ini menyebabkan kerusakan dan keresahan yang dirasakan oleh warga. Kerusakan properti akibat timbulnya dari getaran suara dari kebisingan yang berintensitas tinggi, seperti kaca retak, genteng pecah, hingga muncul laporan mengenai bayi yang meninggal akibat paparan suara keras serta ketidaknyamanan fisik warga akibat frekuensi rendah dari *sound horeg*.³

² Indah Mar'atus Sholichah, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji, *Kontribusi Budaya Pendalungan Terhadap Sustainable Development (Studi Kasus: Festival Gandrung Sewu Kabupaten Banyuwangi)* (2023), hlm. 519.

³ Elham Wulan Aprilian and Sari Dewi Poerwanti, *Dampak Parade Sound Horeg terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumirejo, Kabupaten Blitar*, hlm. 14.

Dampak – dampak seperti ini yang harus dikaji, karena dari adanya fenomena trend parade *sound horeg* juga menyebabkan keresahan dan keluhan di masyarakat. Padahal didalam islam juga telah mengatur bagaimana tentang berkehidupan dengan tetangga dan masyarakat. Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin menekankan pentingnya menjaga kondusivitas, menjaga harmoni, saling menghormati, dan menghindari tindakan – tindakan yang dapat mengganggu hak orang lain dalam bertetangga. Gangguan kebisingan yang ditimbulkan dari *sound horeg* ini sangatlah diluar ambang batas. Salah satu problem yang menjadi persoalan adalah dari faktor kesehatan. Dimana telinga akan mendapatkan paparan suara yang sangat tinggi, dan hal ini tentunya akan menjadi ancaman pada permasalahan pendengaran telinga manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli telinga, hidung, dan tenggorokan (THT), kemampuan pendengaran manusia umumnya hanya mampu mentoleransi suara dengan intensitas hingga sekitar 85 dB. Sementara pada faktor persoalan masalah kenyataannya melebihi dari adanya batas pendengaran tersebut. Menurut laporan yang ada, kebisingan yang dihasilkan dari paparan adanya *sound horeg* mencapai lebih dari apa yang disarankan oleh batas ilmu kesehatan, yang bisa terdengar hingga radius 10 kilometer dari lokasi acara. Hal ini tentunya menjadi keresahan dari sebagian warga yang merasakannya dari polusi suara yang dihasilkan akibat *sound horeg* tersebut. Selain itu, paparan polusi kebisingan suara yang dihasilkan dari adanya *sound horeg* juga memengaruhi tekanan darah,

varibialitas detak jantung, gangguan stres bagi pendengar, serta lain banyak lagi. Hal ini tentunya sangat menjadi perhatian yang serius, terutama bagi warga dan tetangga sekitar.⁴

Dalam pemaparan beberapa dampak yang telah dijelaskan diatas, maka perlu diperhatikan bagaimana keseimbangan kehidupan antara manusia satu dengan manusia lain. Maksudnya adalah seseorang atau penyelenggara harus mampu membaca keadaan dan dampak di sekelilingnya atas kejadian akibat fenomena tersebut. Penyesuaian atas permasalahan dibutuhkan untuk menengahi kemaslahatan masyarakat bersama. Karena dalam kehidupan, keseimbangan yang baik yakni antara ketenangan dan hiburan eskrepresi kretivitas masyarakat harus seimbang untuk menyesuaikan kerukunan dalam lingkungan sosial.⁵

Kaitannya dengan penyelenggaraan atas fenomena tersebut, maka tetangga dan masyarakat sekitar juga mengalami dampak. Tetangga dan warga sendiri dapat diartikan sebagai keluarga yang paling dekat dari sisi lingkungan sosial yang ada. Dalam berkehidupan sosial, kita pasti saling berdekatan dan berinteraksi dengan tetangga. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita juga harus menjaga etika tentang tingkah laku dan tindakan agar tidak saling menyakiti kepada sesama tetangga kita. Hal ini tentunya

⁴ Silvia Apriliyanti et al., *Mengulas Dampak Polusi Suara Akibat Sound Horeg terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat*, vol. 5, no. 1 (2025), hlm. 122–125.

⁵ Ahmad Ahmad Fauzi, Nasrulloh Nasrulloh, and Annafik Fuad Hilmi, “Pengaruh Sound Horeg Terhadap Lingkungan Sekitar Dalam Perspektif Ayat Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 31 Pada Penafsiran Ibnu Katsir”, *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 2, no. 11 (2024), hlm. 172.

juga berhubungan dengan fenomena trend *sound horeg*. Fenomena dimana masih menimbulkan pro-kontra dan banyak keresahan bagi sekelilingnya. Sebagai makhluk sosial dan hidup bertetangga yang harusnya memperoleh ketenangan dan ketentraman malah berbanding terbalik karena akibat dari adanya kebisingan akibat *sound horeg* yang meresahkan masyarakat dalam bertetangga.⁶

Ketenangan lingkungan dalam hal ini dibutuhkan untuk sebagai salah satu kebutuhan dasar yang harus diperoleh oleh masyarakat dalam lingkungan sosial. Ketika kebisingan yang ditimbulkan berlangsung secara berulang dan tidak mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar, maka yang ada hanyalah muncul rasa tidak nyaman, keluhan, dan bahkan konflik di lingkungan sosial. Fenomena tersebut menunjukkan benturan bahwa antara kepentingan hiburan kelompok tertentu dengan hak masyarakat lain untuk memperoleh kenyamanan di lingkungan tempat tinggalnya. Islam sendiri juga telah mengatur bahwa dalam hubungan bertetangga di lingkungan masyarakat menempati posisi yang sangat penting karena tetangga dan masyarakat merupakan pihak yang paling dekat dengan kehidupan sosial seseorang. Berbagai hadis Nabi menegaskan larangan menyakiti dan mengganggu tetangga dalam bentuk apapun, baik secara fisik maupun nonfisik. Dengan demikian, maka fenomena kebisingan *sound horeg* menjadi relevan untuk dikaji kembali melalui perspektif hadis. Hal

⁶ Abdul Pandi, Arifuddin Ahmad, and Erwin Hafid, *ETIKA BERTETANGGA DALAM PRESFEKTIF HADIS NEIGHBORHOOD ETHICS IN A HADITH PERSPECTIVE*, vol. 5 (2023), hlm. 5.

ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pesan moral dalam hadis dapat dipahami dan diaplikasikan dalam merespon fenomena sosial kontemporer yang menimbulkan keresahan di tengah lingkungan masyarakat.

Dalam khazanah studi islam, berikut riwayat hadis yang menjelaskan dan menegaskan larangan mengganggu sesama tetangga serta perintah untuk menjaga kondusivitas ketenangan. Salah satunya adalah seperti yang termuat dalam hadis riwayat bukhari.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ: حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdur Razzaq, telah menceritakan kepada kami Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia memuliakan tamunya. Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam. (HR Bukhari 5672)⁷

Namun pemaknaan teks hadis tidak selalu dipahami secara literal, diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam untuk memahami soal permasalahan tersebut. Teks hadis lahir dalam konteks sosial, budaya, dan histori tertentu yang seringkali berbeda dengan realitas sosial kontemporer.

⁷ Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. jilid 7, cet. V edition (Damaskus: Dar Ibnu Katsir dan Dar al-Yamamah, 1414).

Kebutuhan ini menjadi penting untuk merespons fenomena-fenomena baru yang tidak ditemukan secara eksplisit pada masa awal Islam, seperti fenomena gangguan akibat *sound horeg* yang berkembang saat ini. Dengan demikian, diperlukan suatu metode interpretasi yang tidak hanya berfokus pada bunyi teks, tetapi juga menggali pesan moral, tujuan normatif, dan nilai universal yang terkandung didalamnya. Untuk itu, pendekatan hermeneutis digunakan untuk memahami pesan dan tujuan normatifnya sesuai dengan konteks zaman dan realitas sosial kontemporer. Dalam hal ini, hermeneutika Hans George Gadamer digunakan karena menekankan dialog antara teks dan konteks, serta peran pengalaman dan pra pemahaman dalam proses interpretasi.⁸

Fenomena *sound horeg* yang menghadirkan persoalan sosial kompleks dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan normatif-doktrinal harus melibatkan berbagai pertimbangan. Karena yang terdapat dalam dampak tersebut melibatkan kehidupan masyarakat, mulai dari hiburan, budaya, identitas komunitas, hingga persoalan ekonomi kreatif, dan menyangkut kenyamanan lingkungan sosial antarwarga. Oleh sebab itu, kajian terhadap hadis larangan mengganggu tetangga perlu dilakukan secara dialogis agar mampu menghasilkan pemahaman yang tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga mempertimbangkan realitas sosial yang ada.

⁸ Sofyan AP Kau, "Hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir", *Farabi*, vol. 11, no. 2 (2014), hlm. 114.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang rasional, proporsional, dan kontekstual terhadap polemik yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut. Pendekatan yang digunakan tidak semata-mata menekankan aspek normatif keagamaan, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial budaya, dan psikologis yang melatarbelakangi keberadaan fenomena tersebut. Analisis terhadap motif penyelenggara, kebutuhan hiburan masyarakat, serta kelompok tertentu, dan dampak yang dirasakan oleh warga sekitar menjadi bagian penting dalam menemukan formulasi pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif. Kajian ini juga memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang menempatkan kemaslahatan (maslahah) dan (mafsadah) kerusakan sebagai landasan utama dalam penetapan hukum. Dalam perspektif ini, fenomena *sound horeg* menghadirkan dilema antara dua kepentingan yang sama-sama memiliki nilai sosial. Disatu sisi, fenomena ini menghadirkan hak individu kelompok untuk mengekspresikan budaya, kreativitas, dan hiburan yang dianggap memberikan manfaat bagi beberapa masyarakat. Tetapi disisi lain, terdapat hak kolektif masyarakat untuk memperoleh ketenangan, kenyamanan, dan lingkungan yang bebas dari gangguan. Pertemuan antara dua kepentingan tersebut menuntut adanya penilaian yang seimbang sehingga pemahaman terhadap hadis larangan mengganggu tetangga tidak berhenti pada aspek legal formal, namun mampu menghadirkan solusi yang

berkeadilan, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.⁹

B. Rumusan Masalah

Adapun melihat dari latar belakang masalah, terdapat rancangan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teori hermeneutika Hans Georg Gadamer dalam memahami hadis tentang larangan mengganggu tetangga?
2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis tentang larangan mengganggu tetangga terhadap fenomena sound horeg?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang larangan mengganggu tetangga dari sisi historis.
2. Untuk mengetahui terkait pemaknaan hadis larangan mengganggu tetangga dimasa kontekstual sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Menerapkan fungsi hadis sebagai pedoman setelah al Qur'an
2. Memahami makna yang lebih kompleks secara luas dan sederhana antara teks hadis dengan realias masa kontemporer melalui hermeneutika hans georg gadamer.

⁹ Aprilian and Poerwanti, *Dampak Parade Sound Horeg terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumirejo, Kabupaten Blitar*, hlm. 16–18.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini disusun sedemikian rupa dengan melihat dan memahami dari penelitian – penelitian terdahulu yang konteks pembahasannya masih relevan dengan kajian masalah yang akan di bahas sekarang, sehingga bisa membantu peneliti dalam menuliskan penelitian ini.

1. Artikel jurnal yang berjudul Dinamika perkembangan sound system dalam konstruksi budaya lokal dan kompetisi sosial masyarakat Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi.¹⁰ Perkembangan teknologi *sound system* di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya luar, khususnya budaya barat yang masuk melalui perkembangan musik populer seperti pop dan rock pada tahun 1970-1980an. Seiring berjalannya waktu, penggunaannya tidak hanya berfungsi sebagai prangkat pendukung hiburan, tetapi juga mengalami perkembangan menjadi bagian dari identitas sosial dan budaya masyarakat. Pengaruh ini berakulturasi dengan berbagai tradisi lokal yang telah berkembang di masyarakat, baik dalam kegiatan hiburan, perayaan adat, maupun acara berbasis keagamaan yang melibatkan banyak orang. Dalam hal

¹⁰ Allya Salsa Bilatul Kh, Diajeng Anugrah Cantika Sari, and Fatkurohman Nur Ranga, “Perkembangan Sound System sebagai Budaya dan Kompetisi Sosial di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 4 (2024), hlm. 220–233.

ini, perkembangan di masyarakat menjadi nilai sosial tersendiri. Sound system tidak lagi dipandang sebagai alat pengeras suara saja, melainkan menjadi simbol kebanggaan, identitas kelompok pada desa tersebut dan menjadi sarana hiburan untuk menunjukkan eksistensi komunitas masyarakat. Dalam praktiknya, setiap kelompok berusaha menampilkan performa terbaik melalui volume suara yang tinggi, kejernihan audio, serta kualitas bass yang kuat untuk menarik perhatian masyarakat dan demi memperoleh pengakuan dari komunitas lain. Lebih dari itu, fenomena sound system di Desa Sumbersewu tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya menghasilkan perubahan aspek teknis, tetapi juga melahirkan dinamika sosial dan budaya baru yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat sekitar.

2. Artikel Jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh *Sound Horeg* terhadap Lingkungan Masyarakat dalam Perspektif QS. Al-A'raf Ayat 31 Menurut Tafsir Ibnu Katsir.¹¹ Pembahasan artikel tersebut menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan sound horeg terhadap lingkungan sosial masyarakat bahwa suara dengan intensitas yang tinggi tidak hanya

¹¹ Ahmad Fauzi, Nasrulloh Nasrulloh, and Annafik Fuad Hilmi, "Pengaruh Sound Horeg Terhadap Lingkungan Sekitar Dalam Perspektif Ayat Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 31 Pada Penafsiran Ibnu Katsir", hlm. 170–176.

menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Kebisingan yang terjadi secara terus – menerus dapat menyebabkan gangguan pada pendengaran, menurunkan kualitas istirahat, mengganggu konsentrasi, serta memicu ketidaknyamanan bagi warga yang tinggal di sekitar lokasi, terutama bagi lansia dan bayi yang rentan dalam kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan *sound horeg* bukan hanya persoalan hiburan semata, tetapi juga berkaitan dengan hak masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang nyaman dan kondusif. Dalam hal ini, upaya pengelolaan harus dilakukan untuk memperoleh hasil penerapan yang lebih bijaksana agar tidak hanya menimbulkan dampak negatif yang lebih besar. Dalam pengelolaan fenomena tersebut melibatkan tafsiran Ibnu Kasir yang menyatakan bahwa dalam larangan berbuat berlebihan dalam segala aspek kehidupan. Sikap berlebihan merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, dan termasuk dalam hal yang dapat menimbulkan mudarat bagi orang lain. Oleh karena itu, dalam penggunaan *sound horeg*, volume yang berlebihan dan melampaui batas kewajaran dapat dipandang sebagai bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai keseimbangan yang diajarkan dalam Islam, hal ini karena berpotensi mengganggu kenyamanan dan

ketenangan lingkungan serta merugikan masyarakat sosial disekitar.

3. Skripsi berjudul Hak dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus).¹² Menurut Ibnu Hajar dan Imam Nawawi berpendapat dalam hal etika bertetangga dengan berbuat baik itu sangat dianjurkan dalam kehidupan sehari – hari. Begitu juga sebaliknya, barangsiapa yang mengganggu ketenangan tetangganya maka perilaku tersebut termasuk dosa besar. Dalam hal ini, hubungan yang baik dengan tetangga tidak hanya diwujudkan melalui ucapan yang santun, tetapi juga melalui sikap saling menghormati, membantu, dan menjaga kenyamanan satu sama lain. Sebaliknya juga begitu, segala bentuk perbuatan yang dapat mengganggu, menyakiti, atau menghilangkan ketenangan tetangga termasuk ke dalam perbuatan tercela dan harus dihindari. Pandangan ulama menjelaskan bahwa menjaga hak-hak tetangga memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini berkaitan agar dengan terciptanya kehidupan lingkungan sosial yang harmonis dapat terwujud apabila setiap individu memiliki kesadaran untuk

¹² Alfin Aflah, “Hak dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”, Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2023), hlm. 55.

memperhatikan kepentingan orang lain di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan masyarakat undan tengah kudu, bahwa masyarakatnya hidup berdampingan dan harmonis dalam menjalin kehidupan sosial sehari – hari. Dalam hal harmonis tentang kepeduliannya juga di buktikan dengan menjenguk tetangga sebelah ketika lagi sakit dan terkena musibah. Mereka hidup dengan bergotong royong dan damai dalam berbagai kegiatan masyarakat. Namun ada beberapa faktor yang menjadi problematika didesa tersebut, yakni ada tetangga beternak hewan yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungannya, ada juga tetangga yang menyalakan musik hingga larut malam tanpa menghiraukan tetangga yang lain. Hal ini tentunya masih sangat berlawanan terhadap apa yang menjadi tuntunan dalam etika bertetangga.

4. Jurnal berjudul Efektivitas Penyelesaian Hukum Akibat *Sound Horeg* Melalui Restoratif Justice.¹³ Penelitian ini memaparkan bahwa penggunaan *sound horeg* tidak hanya menghadirkan hiburan bagi sebagian masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai dampak yang cukup serius. Dampak yang paling sering dirasakan adalah munculnya polusi suara yang mengganggu

¹³ Dhana Harliza Putri Parikesit, Ahmad Heru Romadhon, and Bambang Panji Gunawan, “Efektivitas Penyelesaian Hukum Akibat Sound Horeg Melalui Restoratif Justice”, *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 9, no. 3 (2025), hlm. 770.

kenyamanan lingkungan sekitar. Suara yang terlalu keras dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti menurunnya kualitas istirahat, terganggunya konsentrasi, hingga potensi gangguan pendengaran bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan. Selain itu, dampak negatif dari adanya fenomena ini adalah kerap memicu konflik sosial karena adanya pertikaian antara kelompok penyelenggara yang ingin menikmati hiburan dengan warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan fenomena ini bukan hanya persoalan hiburan semata saja, namun juga menyangkut dengan hak masyarakat untuk memperoleh rasa aman, nyaman, dan ketenangan dalam kehidupan sehari-hari. Sisi hukum dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa *sound horeg* dapat dikategorikan sebagai bentuk pencemaran lingkungan apabila telah melampaui batas yang ditentukan dan menimbulkan dampak kesehatan bagi masyarakat maupun ketertiban hukum. Oleh sebab itu, pelaku dapat dikenakan sanksi berdasarkan ketentuan dalam undang-undang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pendekatan *restorative justice* juga dijadikan jalan alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dianggap lebih efektif dibanding dengan penerapan sanksi pidana secara hukum. Yakni dengan berupa ganti rugi atas kerusakan yang diterima oleh korban dan dorongan pembatasan

volume dan waktu penggunaan *sound horeg*. Tentunya hal ini diharapkan menjadi efek jera bagi para pelaku dalam menegakkan keadilan di sosial masyarakat. Selain itu, pendekatan ini lebih terjamin bagi korban serta memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab pada pelaku tanpa melalui proses persidangan.

5. Jurnal berjudul Ketika Suara Diharamkan : *Sound Horeg* dan Politik Kebisingan di Jember.¹⁴ Polemik antara dukungan politik terhadap *sound horeg* dan penolakan dari sebagian otoritas keagamaan di jember tidak hanya berkaitan dengan persoalan kebisingan, tetapi juga mencerminkan adanya perebutan legitimasi dalam menentukan makna budaya diruang publik. Disatu sisi, kelompok keagamaan memandang *sound horeg* sebagai aktivitas yang berpotensi mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat, sedangkan di sisi lain dukungan dari aktor politik memberikan ruang bagi komunitas *sound horeg* untuk mempertahankan eksistensinya sebagai bagian dari ekspresi budaya masyarakat. Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa adanya tarik-menarik kepentingan antara otoritas politik dan otoritas moral dalam memaknai fenomena

¹⁴ Mohammad Fikri, “Ketika Suara Diharamkan: Sound Horeg dan Politik Kebisingan di Jember”, *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 2 (2025), hlm. 14.

sosial yang berkembang dimasyarakat. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa suara tidak lagi dipahami sebagai sekedar hiburan, tetapi juga menjadi simbol identitas dan bentuk ekspresi sosial bagi kelompok tertentu. Oleh karena itu, diperlukan ruang dialog yang terbuka dan setara agar berbagai pihak dapat menyampaikan pandangan serta kepentingannya tanpa saling mendominasi. Melalui hal tersebut, masyarakat dapat mencari titik temu antara hak untuk berekspresi dan hak untuk memperoleh ketenangan lingkungan. Kasus ini menunjukan pentingnya memahami suara sebagai bagian dari dinamika sosial, budaya, dan relasi kuasa yang membentuk kehidupan masyarakat kontemporer.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis perlu menggunakan sebuah gagasan dari pembahasan teoritis agar penelitian ini lebih sistematis dan bisa tersambungkan menjadi sebuah kerangka yang valid dan terarah.

Penggunaan teori dari penelitian ini adalah :

1. Teori Hermeneutika Gadamer

Hans Georg-Gadamer merupakan seorang tokoh filosofis dari Jerman. *Truth and Method* menjadi adiknya pemikiran – pemikiran intinya. Karena dalam metodenya itu merupakan hasil rintisan sejak pertama kali ia mengemban dimasa kuliahnya. Karyanya ini sebenarnya juga tak lain

terinspirasi dari pendahulunya, yakni seorang guru sekaligus sahabat yang bernama Heidegger. Beberapa ruang lingkup dari pemikiran gadamer adalah, analisis kesadaran atas pengaruh sejarah, pra pemahaman, *fusion of horizon* (perpaduan antara pembaca dan teks), dan aplikasi.¹⁵

Dalam teori yang dikemukakan, prasangka hermeneutik gadamer mencoba mengartikan bahwa membaca dan memahami sebuah teks harus dilakukan secara kritis dan teliti. Sebab sebuah teks yang tidak teliti dan diintegrasikan secara kritis tidak menutup kemungkinan besar sebuah teks akan menjajah kesadaran kognitif kita. Kemudian, lingkaran hermeneutika mengandaikan dalam melakukan interpretasi atau pemahaman terhadap suatu teks, seorang hermeneut atau pelaku interpretasi tidak dalam keadaan kosong. Dia akan membawa serangkaian pra-anggapan ke dalam teks tersebut. Kemudian dalam anggapan Gadamer, ia mengemukakan “Aku-Engkau” menjadi “Kami”, karena dialog kita akan dipandang sebagai dialog yang produktif jika formulasi subjek itu diganti. Keempat, hermeneutika dialektis yang menekankan pemahaman kita senantiasa merupakan suatu yang bersifat historis, peristiwa dialektis dan peristiwa kebahasaan.

¹⁵ Inyik Ridwan Mudzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer* (2016: Ar Ruzz Media, Yogyakarta), hlm. 178–215.

Karena itu, terbuka kemungkinan terciptanya hermeneutika yang lebih luas.¹⁶

Dalam penjelasan teori tersebut, dapat di bedakan dan diurutkan melalui penejelasan berikut. *Pertama*, Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah, yakni kesadaran atas situasi hermeneutik. Menurut teori ini, pemahaman seorang pensyarah ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik berupa tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup. *Kedua*, Teori Pra Pemahaman, yakni agar seorang pensyarah mampu mendialogkannya dengan isi teks yang disyarahkan. Tanpa pra pemahaman, seseorang tidak akan berhasil memahami teks secara baik.

Selanjutnya pada tahap *Ketiga*, ada teori penggabungan atau asimilasi horizon (fusion of horizons), yakni dalam proses pensyarahan seseorang harus sadar bahwa ada dua horison, yakni cakrawala pengetahuan yang berarti horison didalam teks dan cakrawala pemahaman pada diri seorang pembaca. Kedua horison ini harus selalu ada dalam proses pensyarahan dan pemahaman. Komunikasi antara dua horison ini harus selalu ada, sehingga ketegangan antara keduanya dapat diatasi.

¹⁶ Georgina Wranke, *GADAMER Hermeneutika, Tradisi, dan Akal Budi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), hlm. 156.

Dari hal – hal yang dipaparkan diatas, akan dimasukkan ke dalam teori yang *keempat*, yakni penerapan aplikasi. Bahwa makna obyektif teks harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan pensyarah. Ketika makna obyektif telah dipahami, kemudian apa yang harus dilakukan oleh pembaca / pensyarah teks yang mengandung pesan – pesan yang harus atau seyogyanya dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari – hari.¹⁷

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis membagi menjadi dua bagian yang berbeda untuk menjawab rumusan masalah terhadap teori gadamer. Teori pertama dan kedua (kesadaran keterpengaruhan sejarah dan pra pemahaman) tersebut akan dikaitkan untuk menjawab rumusan masalah pertama. Yakni penerapan dalam memahami hadis tentang larangan mengganggu tetangga dari sisi historis. Selanjutnya, pada teori ketiga dan keempat (teori gabungan dan aplikasi) akan dikaitkan untuk menjawab rumusan masalah kedua. Yakni tentang relevansi pemahaman terhadap hadis tentang larangan mengganggu tetangga terhadap fenomena sound horeg.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁷ M. Nur Kholis Setiawan Sahiron Syamsuddin, dkk, *Upaya Integrasi Hermeneutika Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga), hlm. 35–42.

Penelitian ini menggunakan penelitian yang berjenis kepustakaan (library research) yaitu penelitian dengan menggunakan sumber-sumber data dari bahan- bahan tertulis dan dalam bentuk beragam informasi seperti dalam bentuk kitab, buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen dan lain-lain yang relevan dengan topik pembahasan. Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁸

2. Sumber Penelitian

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hadis-hadis tentang larangan mengganggu tetangga dengan fenomena *sound horeg* yang terdapat dalam kitab-kitab hadis utama. Fokus penelitian ini adalah pada kitab *Kutub al-Sittah*, karena hadis-hadis yang dikaji oleh peneliti termuat di dalamnya. Dengan demikian, sumber primer penelitian ini adalah kitab *Kutub al-Sittah*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dari data primer yang sudah ada. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan data skundernya berupa karya

¹⁸ Abdurrahman, "Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam" (Adabuna Jurnal Pendidikan dan Pemikiran 3 no 2, 2024), hlm. 103.

ilmiah yang berkaitan dan relevan dengan pembahasan judul penelitian. Adapun seperti buku, jurnal, artikel dan sumber online lainnya yang berkaitan dengan tema yang diteleti.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber- sumber tersebut meliputi data primer dan data skunder.²⁰

4. Teknik Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya data tersebut diteliti dengan menggunakan beberapa analisis. Penggabungan antara topik fenomena kajian dan analisis kajian tokoh dilakukan untuk menyambungkan hasil pembahasan yang lebih signifikan. Yaitu menganalisis, memaparkan serta menjelaskan data-data yang terkumpul baik dari data primer atau data skunder secara jelas.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan penulis akan memaparkan rangkaian dari seluruh pembahasan yang ada dalam penelitian. Dalam hal ini bertujuan

¹⁹ Nsywa Hafizah, dkk, “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan” (QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora 3, no.2, 2025), hlm. 591.

²⁰ Abdurrahman, “Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam”, hlm. 104.

agar penelitian ini berjalan sistematis dengan runtut dan terarah, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi tentang pendeskripsian secara utuh seputar penulisan ini. Yaitu mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas mengenai konsep umum fenomena *sound horeg*. Setelah itu, pembahasannya juga akan dikaitkan dengan pemaknaan hadis tentang larangan mengganggu tetangga dengan melakukan kajian takhrij hadis melalui pembuatan skema sanad dan matan.

Bab ketiga, berisi menjawab dari rumusan masalah pertama. Yakni tentang mengkaji hadis larangan mengganggu tetangga dari sisi historis (asbabul wurud). Penggunaan teori Gadamer pada bab ini membahas tentang kesadaran atas keterpengaruhan sejarah dan Pra pemahaman.

Bab keempat, merupakan pembahasan lanjutan teori hermeneutik hans-georg gadamer atas pemahaman matan hadis larangan

mengganggu tetangga dari fenomena *sound horeg*. Pada bab ini teori yang digunakan adalah teori ketiga dan keempat, yakni tentang teori gabungan (*fusion of horizon*) serta teori aplikasi (relevansi).

Bab kelima, merupakan bab akhir dari seluruh pembahasan yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan sebagai hasil penelitian dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis diatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang hadis larangan mengganggu tetangga dengan menggunakan pendekatan Hans Georg Gadamer, fenomena kebisingan sound horeg dapat dipahami sebagai bentuk persoalan sosial kontemporer yang memiliki substansi serupa dengan larangan yang terkandung dalam makna hadis. Melalui teori kesadaran keterpengaruhan sejarah, diketahui bahwa makna hadis tersebut lahir dalam konteks menjaga keamanan, kenyamanan, dan keharmonisan dalam hubungan sosial antar tetangga. Meskipun pada masa Nabi saw tidak terdapat fenomena sound horeg, substansi larangan terhadap segala bentuk gangguan, baik melalui ucapan maupun perbuatan tetap relevan untuk diterapkan pada bentuk-bentuk gangguan modern, termasuk dengan kebisingan suara yang berlebihan.

Melalui konsep *fusion of horizon* pada teori gabungan ini, terjadi dialog antara makna hadis pada masa Nabi dengan realitas masyarakat saat ini yang menghadapi dampak kebisingan sound horeg. Hasil peleburan tersebut membawa pemaknaan bahwa penggunaan sound horeg pada dasarnya tidak menjadi persoalan permasalahan selama tidak menimbulkan mudharat bagi masyarakat sekitar. Namun, ketika kebisingan tersebut mengganggu ketenangan, Kesehatan, aktivitas ibadah, dan hak-hak sosial

masyarakat, maka hal itu akan bertentangan dengan nilai utama hadis yang menekankan penghormatan terhadap tetangga dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai hadis dalam konteks kekinian menuntut adanya etika sosial, komunikasi, dan musyawarah agar terciptanya keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan hak masyarakat untuk memperoleh kenyamanan serta ketentraman Bersama.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan agar kajian hadis tentang larangan mengganggu tetangga tidak hanya berfokus pada sisi keshahihan sanad serta pemahaman yang tekstual, melainkan juga dalam penerapan nilai-nilai moral dalam komunikasi sehari-hari. Melalui Pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer perlu untuk terus dikembangkan agar pemahaman hadis menjadi lebih kontekstual dan relevan dalam menghadapi perkembangan sosial modern sekarang.

Dalam konteks fenomena *sound horeg*, penelitian ini menekankan pentingnya menjaga etika dalam perkataan maupun perbuatan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Prinsip hadis yang melarang gangguan dapat dijadikan pedoman untuk membangun tingkah laku sosial yang lebih santun, berhati-hati, dan bijak dalam melakukan suatu hal. Disamping itu, penelitian ini disarankan untuk mengembangkan kajian pada fenomena kajian yang berkaitan lainnya agar pengembangan konteks permasalahan menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Qadir Syaibah al-Hamd, *Fiqh al-Islām: Syarḥ Bulūgh al-Marām min Jam‘i Adillat al-Aḥkām*, cet I Juz 7 edition, Madinah al-Munawwarah: Maṭābi‘ al-Rasyīd, 1402.
- Abdurrahman, “Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam”, *Adabuna Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3 no 2, 2024.
- Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurtubiy, *Al-Jami’ Ahkam Al-Qur’an al-Hakim*, Juz II edition, Kairo: Dar al-Sya’b.t.th.
- Abū al-Fadl Ahmad d bin bin ‘Alī bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar Al-Asqalanī, *Tahzib Al-Tahzib*, vol. Juz 1, Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1996.
- Adhi, Alya Yasmin, Wahyu Budi Martono, and Wijayanti Fuad, “ANALISIS FAKTOR RISIKO NOISE INDUCED HEARING LOSS (NIHL) AKIBAT KERJA PADA PEKERJA PABRIK PT KAYU PERKASA RAYA”, *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, vol. 10, no. 3, 2023, pp. 1635–42 [<https://doi.org/10.33024/jikk.v10i3.9488>].
- Ahad, *No Title*.
- Ahmad bin Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bārī bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, cet. I Jilid. 10 edition, Mesir: al-Maktabah al-Salafiyyah, 1380.
- Ahmad Fauzi, Ahmad, Nasrulloh Nasrulloh, and Annafik Fuad Hilmi, “Pengaruh Sound Horeg Terhadap Lingkungan Sekitar Dalam Perspektif Ayat Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat 31 Pada Penafsiran Ibnu Katsir”, *Journal of International Multidisciplinary Research*, vol. 2, no. 11, 2024, pp. 170–6 [<https://doi.org/10.62504/jimr973>].
- Ahmad Warson Munawwir, *AL MUNAWWIR Kamus Arab Indonesia*, Edisi Kedua edition, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahwas Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā’ ar-Rijāl*, vol. Juz 12, Beirut: Mu’assasah ar-Risālah, 1992.
- Ajjjah, Siti Nur, *Nilai - Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kehidupan Bertetangga Perspektif Hadis*.

- Alfin Aflah, “Hak dan Etika dalam Bertetangga Perspektif Hadis (Kajian Living Hadis di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”, Skripsi, Kudus: IAIN Kudus, 2023.
- al-Hafiz Abd al-Ghani Al-Maqdisi, *Tadz-hīb Tahzīb al-Kamāl fi Asmā’ al-Rijāl*, vol. Juz 8, Beirut: Al-Fārūq al-Hadīshah lit-Tibā ah wan-Nasyr, 1996.
- Ali bin Khalaf bin ‘Abd al-Malik Ibn Battal, *Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhārī li Ibn Baṭṭāl*, Juz 10 Cet II edition, Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 1423.
- Allya Salsa Bilatul Kh, Diajeng Anugrah Cantika Sari, and Fatkurohman Nur Rangga, “Perkembangan Sound System sebagai Budaya dan Kompetisi Sosial di Desa Sumbersewu, Kecamatan Muncar, Banyuwangi”, *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 2, no. 4, 2024, pp. 220–33 [https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.156].
- Aprilian, Elham Wulan and Sari Dewi Poerwanti, *Dampak Parade Sound Horeg terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bumirejo, Kabupaten Blitar*, 2025.
- Apriliyanti, Silvia et al., *Mengulas Dampak Polusi Suara Akibat Sound Horeg terhadap Kualitas Lingkungan Masyarakat*, vol. 5, no. 1, 2025.
- Avesina Wisda, “Sejarah Sound Horeg: Asal-usul dan Perkembangannya di Indonesia”, *voi*, https://voi.id/berita/495350/sejarah-sound-horeg, accessed 16 Jan 2026.
- Baihaqi, Nurun Nisaa, “MAKNA SALĀM DALAM AL-QUR’AN (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”, *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, vol. 1, no. 1, 2021, p. 1 [https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v1i1.4108].
- Damayanti, Ditha, Junaidi Junaidi, and Husna Sari Siregar, “Etika Bertetangga Menurut Islam (Studi Kasus di Kelurahan Harjosari I Gang Budi Kota Medan)”, *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, vol. 4, no. 1, 2022 [https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.11970].
- F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- “Fatwa MUI No. 1 Tahun 2025: Sound Horeg | PDF”, *Scribd*, https://id.scribd.com/document/887710085/Fatwa-MUI-Jatim-Nomor-1-Tahun-2025-Tentang-Penggunaan-Sound-Horeg, accessed 19 Jun 2026.

Georgina Wranke, *GADAMER Hermeneutika, Tradisi, dan Akal Budi*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

Ibnu Hajar Abu al-Fadhl Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Hajar al-Asqalani asy-Syafi'i, *Tahdzib at-Tahdzib*, vol. Juz 11, Beirut: Jam'iyyah Dar al-Birr, 2021.

Ibrahim bin Muhammad, *Al-Bayān Wa at-Ta'rif Fi Asbab Wurūd Al-Hadīts Asy-Syarif*, juz 2 edition, Beirut: Dar al-kitab al-Arabi.

Imam Muslim, *Sahih Muslim*, vol. Juz 1, Mathba'ah 'Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakā'uh: Kairo, 1955.

Inyiaq Ridwan Mudzir, *Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer*, 2016: Ar Ruzz Media, Yogyakarta.

Jamāluddīn Abū al-Ḥajjāj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, vol. Juz 8, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1992.

----, *Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā' ar-Rijāl*, vol. Juz 19, Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1992.

Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, vol. Juz 23, Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 1992.

Kau, Sofyan AP, "Hermeneutika gadamer dan relevansinya dengan tafsir", *Farabi*, vol. 11, no. 2, 2014, pp. 109–23.

Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis) - Repositori UIN Alauddin Makassar, accessed 17 May 2026.

Maidin, Sabir, "Keutamaan Hidup Bertetangga (Suatu Kajian Hadis)", *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, vol. 4, no. 2, 2017, pp. 199–222 [<https://doi.org/10.24252/al-qadau.v4i2.5691>].

Mohammad Fikri, "Ketika Suara Diharamkan: Sound Horeg dan Politik Kebisingan di Jember", *Multikultural: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 2, 2025, pp. 1–17 [<https://doi.org/10.20527/multikultural.v3i2.673>].

Mohtarom, Ali, *Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural Madinah Perspektif Kajian Hadis*, no. 1, 2025.

- Muhammad Alfatih Suryadilaga, Suryadi, *Metode Penelitian Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2009.
- Muhammad bin ‘Abd Allah Abu Bakr, *Al-Masālik fī Syarḥ Muwaṭṭa’ Mālik*, juz 7 edition, Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1428H/2007M.
- Muhammad bin Isma‘il al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Cet. V edition, Damaskus: Dar Ibn Katsir dan Dar al-Yamamah, 1414.
- Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. jilid 7, cet. V edition, Damaskus: Dar Ibnu Katsir dan Dar al-Yamamah, 1414.
- Muhammad Ikhsan and Azwar Iskandar, “Inter-Religious Interaction From The Perspective of Hadith As A Source of Islamic Law”, *Al-Bukhari : Jurnal Ilmu Hadis*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 71–97 [<https://doi.org/10.32505/al-bukhari.v5i1.2593>].
- Mujahidin, Anwar, *Hermeneutika Al-Qur’an, Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu Al-Qur’an Hadis dan Bidang Ilmu-ilmu Humaniora*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2014.
- , *Hermeneutika Al-Qur’an, Rancang Bangun Hermeneutika sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu Al-Qur’an Hadis dan Bidang Ilmu-ilmu Humaniora*, accessed 9 May 2026.
- Musa Syahin Lashin, *Fatḥ al-Mun‘im Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim*, cet. I juz 10 edition, Dar al-Syuruq: Kairo, 1423.
- Novia Sari, “KESALEHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERTETANGGA (Studi Ma’anil Hadis)”, skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.
- Nsywa Hafizah, dkk, “Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan”, *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 3, no.2, 2025.
- Pandi, Abdul, Arifuddin Ahmad, and Erwin Hafid, *ETIKA BERTETANGGA DALAM PRESFEKTIF HADIS NEIGHBORHOOD ETHICS IN A HADITH PERSPECTIVE*, vol. 5, 2023.
- Parikesit, Dhana Harliza Putri, Ahmad Heru Romadhon, and Bambang Panji Gunawan, “Efektivitas Penyelesaian Hukum Akibat Sound Horeg Melalui

- Restoratif Justice”, *Legal Standing : Jurnal Ilmu Hukum*, vol. 9, no. 3, 2025, pp. 763–71 [<https://doi.org/10.24269/lis.v9i3.11654>].
- Pratiwi, Annisa Rahma, *PERSEPSI DAN SIKAP MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI) TERHADAP SOUND HOREG SERTA KRITIK TERHADAP BUDAYA*, vol. 12, 2025.
- Putri, Avanda Chintya Cahyaning Putri and Jubaedi, “SOLIDARITAS SOSIAL DALAM BINGKAI KEIMANAN: INTERPRETASI HADIS PERSPEKTIF TEORI ROBERT PUTNAM”, *Canonica Religia*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 63–74 [<https://doi.org/10.30762/cr.v3i1.3109>].
- Rustandi, Ridwan, “KOMUNIKASI PARTISIPATIF DALAM PENGUATAN KETAHANAN SOSIAL MELALUI PROGRAM ‘KOIN KADEUDEUH’ DI KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG”, *Jurnal Kommunity Online*, vol. 5, no. 2, 2024, pp. 183–203 [<https://doi.org/10.15408/jko.v5i2.41797>].
- Sagala, Azan, “Takhrij Hadis dan Metode-Metodenya”, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, vol. 2, 2021.
- Sahiron Syamsuddin, dkk, M. Nur Kholis Setiawan, *Upaya Integrasi Hermeneutika Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Sholichah, Indah Mar'atus, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji, *Kontribusi Budaya Pendalungan Terhadap Sustainable Development (Studi Kasus: Festifal Gandrung Sewu Kabupaten Banyuwangi)*, 2023.
- Sugianto, Fajar, Tomy Michael, and Afdhal Mahatta, “Konstelasi Perkembangan Hermeneutika dalam Filsafat Ilmu sebagai Atribusi Metode Penafsiran Hukum (The Constellation of Hermeneutics' Development in Philosophy of Science as Attribution of Legal Interpretation Method)”, *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan*, vol. 12, no. 2, 2021, pp. 307–28 [<https://doi.org/10.22212/jnh.v12i2.2188>].
- Sundawa, Dadang, Minto Santoso, and Arik Cahyani, “Penguatan Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajian Sabilu Taubah Blitar: Studi Kontekstual Pendidikan Non-Formal Berbasis Keagamaan”, *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, vol. 10, no. 1, 2026, pp. 102–9 [https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i1.1426].

- Suryadi, *Pentingnya Memahami Hadis Dengan Mempertimbangkan Setting Historis Perspektif Yusuf Al Qardhawi*, vol. Vol. 1, No. 1, no. Jurnal Living Hadis, 2016.
- Suryadilaga, Suryadi, *Metode Penelitian Hadis*, Yogyakarta: TH-Press, 2012.
- Suwarno, Natalia, *ARSITEKTUR BIOKLIMATIK Usaha Arsitek Membantu Keseimbangan Alam dengan Unsur Buatan*, vol. 13, no. 2, 2020.
- Syihabuddin Ahmad bin Ali, *Tahẓīb Al-Taḥẓīb*, vol. juz 6, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1996.
- Yahya, Agusni, “PENDEKATAN HERMENEUTIK DALAM PEMAHAMAN HADIS (Kajian Kitab Fath al-Bari Karya Ibn Hajar Al-‘Asqalani)”, *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, 2014, p. 365 [https://doi.org/10.20859/jar.v1i2.23].
- Yakub, Muhammad, “ISLAM DAN SOLIDARITAS SOSIAL: PERKEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM PERIODE MADINAH”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2019, p. 31 [https://doi.org/10.37064/jpm.v7i1.5607].
- Yunus, Danial and Nancy Dela Oktora, *ETIKA BERTETANGGA DALAM HUKUM ISLAM*.
- Zahidin, Zahidin, M. Umar, and Ramlah Ramlah, “SEJARAH MAKKAH DAN MADINAH PRA ISLAM”, *Jurnal Literasiologi*, vol. 9, 2023 [https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.469].